

SEPULUH DIAGNOSIS PENYAKIT KULIT TERBANYAK DI PUSKESMAS BANTUL 1 PERIODE JULI 2020 HINGGA JUNI 2021

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran
di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana



ALOYSIUS GONZAGA PERSADA BAKTI

41170164

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2021

SEPULUH DIAGNOSIS PENYAKIT KULIT TERBANYAK DI PUSKESMAS BANTUL 1 PERIODE JULI 2020 HINGGA JUNI 2021

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran
di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana



ALOYSIUS GONZAGA PERSADA BAKTI

41170164

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aloysius Gonzaga Persada Bakti
NIM : 41170164
Program studi : Pendidikan Dokter
Fakultas : Kedokteran
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:


**“SEPULUH DIAGNOSIS PENYAKIT KULIT TERBANYAK DI PUSKESMAS
BANTUL PERIODE 1 JULI 2020 HINGGA JUNI 2021”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 25 Oktober 2021

Yang menyatakan



Aloysius Gonzaga Persada Bakti
NIM. 41170164

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**SEPULUH DIAGNOSIS PENYAKIT KULIT TERBANYAK DI
PUSKESMAS BANTUL 1 PERIODE JULI 2020 HINGGA JUNI 2021**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

ALOYSIUS GONZAGA PERSADA BAKTI

41170164

dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA

untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran pada tanggal

Nama Dosen

1. dr. Arum Krismi, M. Sc, Sp.KK

(Dosen Pembimbing I)


2. dr. Gabriel Erny Widyanti., M.Kes., Sp.KK


(Dosen Pembimbing II)

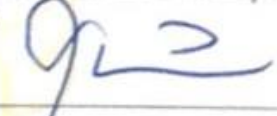
3. Dr. drg. MM Suryani Hutomo, M.D.Sc

(Dosen Penguji)

Tanda Tangan

: 

: 

: 

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Disahkan Oleh:

Dekan,

Wakil Dekan I bidang Akademik,



dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph.D.



dr. Christiane Marlene Sooai, M. Biomed.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

SEPULUH DIAGNOSIS PENYAKIT KULIT TERBANYAK DI PUSKESMAS BANTUL 1 PERIODE JULI 2020 HINGGA JUNI 2021

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 30 Juni 2021



(Aloysius Gonzaga P. B.)

NIM 41170164

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **ALOYSIUS GONZAGA PERSADA BAKTI**

NIM : **41170164**

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*), atas karya ilmiah saya yang berjudul:

SEPULUH DIAGNOSIS PENYAKIT KULIT TERBANYAK DI PUSKESMAS BANTUL 1 PERIODE JULI 2020 HINGGA JUNI 2021

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Aloysius Gonzaga P.B.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, kasih, dan pertolonganNya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Sepuluh Diagnosis Penyakit Kulit Terbanyak di Puskesmas Bantul 1 Periode Juli 2020 Hingga Juni 2021” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. dr. Arum Krismi, M. Sc, Sp.KK selaku dosen pembimbing I atas segala waktu, bimbingan, solusi, dan arahan dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. dr. Gabriel Erny Widayanti., M.Kes., Sp.KK selaku dosen pembimbing II atas segala waktu, bimbingan, solusi, dan arahan dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Dr. drg. MM Suryani Hutomo, M.D.Sc selaku dosen penguji atas segala waktu, solusi, dan arahan dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yang bersedia mengarahkan, memberikan waktu dalam mengurus penelitian.

5. Puskesmas Bantul 1 yang bersedia memberikan tempat dalam penelitian dan memberikan arahan.
6. Kepala Puskesmas dr. Suprabandari yang bersedia meluangkan waktu untuk menuntun jalannya penelitian.
7. Orangtua penulis yaitu Bapak Antonius Martono dan Ibu Bernadetta Widiandayani yang selalu memberi dukungan, doa, fasilitas, dan kasih sayang tak terhingga kepada penulis.
8. Kakak penulis yaitu Nicolaus Krisna Palmawan Bakti yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
9. Irene Melati Wicaksana yang selalu memberi dukungan, bantuan, dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari akan kekurangan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk membangun pembentukan Karya Tulis Ilmiah yang lebih baik. Penulis harap Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat dan diterima dengan baik.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021



Penulis,

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah Penelitian	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1. Segi Teoritis	3
1.4.2. Segi Praktis	3
1.5. Keaslian Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Demografi Kabupaten Bantul dan Puskesmas Bantul 1	15

2.2.	Landasan Teori	16
BAB III. METODE PENELITIAN		17
3.1.	Desain Penelitian	17
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.3.	Populasi dan Subjek Penelitian	17
3.3.1.	Populasi.....	17
3.3.2.	Subjek Penelitian.....	17
3.3.3.	Kriteria Inklusi	18
3.3.4.	Kriteria Eksklusi.....	18
3.4.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	18
3.5.	Sample Size (Perhitungan Besar Sample)	19
3.6.	Bahan dan Alat	20
3.7.	Pelaksanaan Penelitian	20
3.8.	Analisis Data	21
3.9.	Etika Penelitian.....	21
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		22
4.1.	Hasil Penelitian.....	22
4.2.	Pembahasan	27
4.3.	Kekurangan dan Keterbatasan Penelitian	32
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		33
5.1.	Kesimpulan	33
5.2.	Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA		35

©UKDW

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	4
Tabel 2. Definisi Operasional	19

©UKDW

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Bantul	15
Gambar 2. Peta Wilayah Puskesmas Bantul 1	15
Gambar 3. Diagnosis Penyakit Kulit.....	22
Gambar 4. Distribusi Jenis Kelamin	23
Gambar 5. Distribusi Usia.....	23
Gambar 6. Distribusi Jenis Pekerjaan	24
Gambar 7. Distribusi Usia Terhadap Kategori Tidak Bekerja.....	25
Gambar 8. Distribusi Jenis Kelamin Berdasarkan Tiga Diagnosis Terbanyak.....	25
Gambar 9. Distribusi Usia Berdasarkan Tiga Diagnosis Terbanyak	26
Gambar 10. Distribusi Pekerjaan Berdasarkan Tiga Diagnosis Terbanyak.....	27

SEPULUH DIAGNOSIS PENYAKIT KULIT TERBANYAK DI PUSKESMAS BANTUL PERIODE 1 JULI 2020 HINGGA JUNI 2021

Aloysius Gonzaga Persada Bakti¹, Arum Krismi¹, Gabriel Erny Widyanti¹

1 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana

Korespondensi: Aloysius Gonzaga Persada Bakti, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta 55224, Indonesia.
Email: penelitianfk@staff.ukdw.ac.id ; Aloysiusaga13@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyakit kulit dapat berdampak pada kondisi psikologis dan fungsi sosial individu. Prevalensi penyakit kulit pada negara berkembang berkisar 20-80%. Faktor risiko terjadinya penyakit kulit antara lain kepadatan penduduk, iklim, dan status ekonomi. Puskesmas Bantul 1 memiliki diagnosis penyakit kulit terbanyak sekabupaten Bantul dengan total 1.031 kasus pada tahun 2020.

Tujuan: Untuk memetakan 10 Diagnosis Penyakit Kulit Terbanyak di Puskesmas Bantul 1 Juli 2020 hingga Juni 2021 untuk kepentingan upaya preventif.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional* menggunakan data sekunder rekam medis yang memiliki diagnosis penyakit kulit di Puskesmas Bantul 1. Metode sampling yang digunakan adalah total sampling.

Hasil: Hasil penelitian ini didapatkan 10 diagnosis penyakit kulit terbanyak di Puskesmas Bantul 1 pada bulan Juli 2020 sampai dengan Juni 2021 yaitu dermatitis numularis (61.51%), abses furunkel karbunkel (21.43%), tinea kruris (3.97%), dermatitis (3.17%), DKA (1.98%), paronikia (1.98%), urtikaria (1.98%), selulitis (1.59%), tinea pedis (1,19%) dan gigitan serangga (1,19%). Rentang usia pasien terbanyak yang mengalami penyakit kulit pada penelitian ini adalah 55-64 tahun dengan persentase 22,22%. Pekerjaan terbanyak pada penelitian ini adalah tidak bekerja dengan persentase 26,19%. Jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini adalah perempuan dengan persentase 61,51%.

Kesimpulan: Sepuluh diagnosis penyakit kulit terbanyak di Puskesmas Bantul 1 pada bulan Juli 2020 sampai dengan Juni 2021 adalah dermatitis numularis, abses furunkel karbunkel, tinea kruris, dermatitis, DKA, paronikia, urtikaria, selulitis, tinea pedis, dan gigitan serangga.

Kata Kunci: penyakit kulit, dermatitis numularis, abses furunkel karbunkel

TEN MOST FREQUENTLY DIAGNOSED SKIN DISEASES IN BANTUL 1 HEALTH CENTER FOR THE PERIOD OF JULY 2020 TO JUNE 2021

Aloysius Gonzaga Persada Bakti¹, Arum Krismi¹, Gabriel Erny Widyanti¹

1 Faculty of Medicine, Duta Wacana Christian University

Correspondence: Aloysius Gonzaga Persada Bakti, Faculty of Medicine Duta Wacana Christian University, Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta 55224, Indonesia.

Email: penelitianfk@staff.ukdw.ac.id ; Aloysiusaga13@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Skin diseases can affect a person's psychological condition and social functioning. In developing countries, the prevalence of skin diseases ranges from 20% - 80%. There are several risk factors that can cause skin diseases, such as population density, climate, and economic status. The Bantul 1 Health Center has diagnosed the most skin diseases in Bantul Regency with 1,031 cases in 2020.

Aim: To find out the ten most frequently diagnosed skin diseases at the Bantul 1 Health Center from July 2020 to June 2021 for the sake of preventive efforts.

Methods: This is a descriptive study with a cross-sectional method using secondary data from medical records of patients diagnosed with skin diseases at the Bantul Health Center 1. The researcher used the total sampling method.

Result: The 10 most common skin diseases diagnosed at the Bantul 1 Health Center in July 2020 to June 2021 were nummular dermatitis (61.51%), carbuncle furuncle abscess (21.43%), tinea cruris (3.97%), dermatitis (3.17%), DKA (1.98), paronychia (1.98%), urticaria (1.98%), cellulitis (1.59%), tinea pedis (1.19%) and insect bites (1.19%). Patients aged 55 - 64 years are most susceptible to skin diseases, with a percentage of 22.22%. Unemployed is in the top position of employment status, with a percentage of 26.19%. Women are the most vulnerable gender in this study, with a percentage of 61.51%.

Conclusion: There are ten most frequently diagnosed skin diseases at the Bantul 1 Health Center from July 2020 to June 2021 were nummular dermatitis, carbuncle furuncle abscess, tinea cruris, dermatitis, DKA, paronychia, urticaria, cellulitis, tinea pedis, and insect bites.

Keywords: skin diseases, nummular dermatitis, carbuncle furuncle abscess

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kulit merupakan bagian terluar tubuh, sehingga bila terdapat kelainan dapat dengan mudah diketahui (Rihatmadja, 2016). Pasien dengan penyakit kulit seperti psoriasis, eksim, kanker dan lain-lain seringkali berdampak pada kondisi psikologis, dan yang lebih parah fungsi sosial mereka menjadi terganggu dan menurunkan kualitas hidup. Beberapa penelitian mengungkapkan kualitas hidup dan fungsi psikososial yang secara konsisten lebih buruk pada pasien dengan penyakit kulit dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki penyakit kulit (Tuckman, 2017). Studi *cross sectional* observasional penyakit kulit pada 13 negara Eropa dengan total 4.994 peserta didapatkan pasien dengan depresi klinis 10,1% pasien, kecemasan klinis 17,2% pasien dan keinginan bunuh diri 12,7% pasien. Hubungan depresi dan kecemasan paling tinggi terdapat pada pasien dengan psoriasis, dermatitis atopik, eksim tangan, dan ulkus tungkai (Dalgard, dkk, 2015).

Penyakit kulit sering terjadi di Indonesia atau negara yang memiliki iklim tropis. Negara berkembang memiliki prevalensi terjadinya penyakit kulit yang tinggi dengan persentase 20-80%. Beberapa faktor risiko yang menyebabkan terjadinya penyakit kulit adalah kepadatan penduduk, iklim, status ekonomi (Saragih, dkk, 2019). Prevalensi penyakit kulit di Eropa yang memerlukan perawatan medis sekitar 20%, eksim, jerawat dan penyakit infeksi merupakan keluhan yang paling umum (Gawkrodger dan Ardern-Jones, 2021). Penyakit kulit

dapat terjadi pada anak dan orang dewasa, dan menyebabkan kelainan pada tubuh, sehingga pasien dengan penyakit kulit merasa tidak nyaman dengan kondisinya (Kanji, 2019).

Data penyakit kulit di Kabupaten Bantul pada tahun 2019 didapatkan penderita HIV sebanyak 127 kasus baru, kusta 8 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2020b). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tentang kunjungan kasus penyakit kulit tahun 2020 diketahui bahwa dari 27 Puskesmas, Puskesmas Bantul 1 memiliki jumlah diagnosis penyakit kulit terbanyak sejumlah 1.031 (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2020a). Puskesmas Bantul 1 memiliki tenaga kerja dokter umum berjumlah 4, dan perawat berjumlah 8 pada poli umum (Puskesmas Bantul 1, 2020). Data penyakit kulit di Puskesmas Bantul 1 Bantul belum diketahui secara rinci, sehingga perlu diketahui apa saja penyakit kulit yang paling banyak terjadi sehingga upaya preventif dapat dengan mudah untuk dilakukan.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apa saja 10 Diagnosis Penyakit Kulit Terbanyak di Puskesmas Bantul 1 periode Juli 2020 hingga Juni 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk memetakan 10 Diagnosis Penyakit Kulit Terbanyak di Puskesmas Bantul 1 periode Juli 2020 hingga Juni 2021 untuk kepentingan upaya preventif.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait penyakit kulit yang sering muncul dan upaya pengembangan ilmu tentang penyakit kulit sehingga dapat mengurangi jumlah penyakit.

1.4.2. Segi Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Bagi Puskesmas Bantul 1, dapat menurunkan prevalensi atau jumlah penyakit kulit terbanyak.
2. Bagi masyarakat yang membaca, dapat menambah wawasan dan informasi mengenai penyakit kulit tersering dan dapat mengerti cara pencegahan.
3. Bagi ilmu pengetahuan, dapat meningkatkan pengembangan ilmu tentang penyakit kulit.

1.5. Keaslian Penelitian

Peneliti mengambil judul 10 Diagnosis Penyakit Kulit Terbanyak di Puskesmas Bantul 1 periode Juli 2020 hingga Juni 2021, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat dan waktu serta penelitian dilakukan dengan metode deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti dan Tahun	Judul	Desain, populasi, variabel, dan metode ukur	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Pramuningtyas R., dkk, 2012	Pola penyakit kulit dan kelamin pada anak di bawah 14 tahun di RS dr. Moewardi Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Desain: retrospektif • Populasi: kunjungan baru pasien kulit ke Instalasi Rawat Jalan Penyakit Kulit dan Kelamin Sub-bagian Dermatologi Anak RS Dr. Moewardi Surakarta selama periode Februari 2011 sampai dengan Januari 2012 • Variabel: usia, jenis kelamin, diagnosis penyakit kulit dan domisili pasien • Metode ukur: - 	Penyakit kulit terbanyak pada anak adalah dermatitis (20,7%), hemangioma (19,2%), infeksi parasit (10,8%), infeksi jamur (10,2%), infeksi bakteri (8,9%), dan infeksi virus (8,6%).	Mengetahui distribusi penyakit kulit terbanyak pada anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Desain: deskriptif <i>cross sectional</i> • Populasi: semua orang dengan diagnosis penyakit kulit oleh dokter di Puskesmas Bantul 1 dari bulan Juli 2020 hingga Juni 2021. • Variabel: pekerjaan • Metode ukur: diagnosis oleh dokter

<p>Mponda K., dkk, 2016</p>	<p><i>Skin diseases among elderly patients attending skin clinic at the Regional Dermatology Training Centre, Northern Tanzania: a cross-sectional study</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain: deskriptif <i>cross sectional</i> • Populasi: Pasien berusia 55 tahun keatas bulan Januari dan April 2013 • Variabel: - • Metode ukur: diagnosis bersifat klinis dan diperiksa oleh dokter kulit 	<p>Hasil penelitian dari 142 pasien didapatkan eksim (43,7%), dengan eksim yang tidak diklasifikasikan (33,9%), psoriasis (50%), infeksi jamur, tumor (9,8%), gangguan vaskular (9,1%), gangguan autoimun (7,7%), vitiligo (4,2%), penyakit gizi (2,1%), urtikaria (0,7%) dan reaksi obat (0,7%).</p>	<p>Mengetahui distribusi penyakit kulit pada lanjut usia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi: semua orang dengan diagnosis penyakit kulit oleh dokter di Puskesmas Bantul 1 dari bulan Juli 2020 hingga Juni 2021. • Variabel: diagnosis penyakit kulit, usia, pekerjaan, jenis kelamin • Metode ukur: diagnosis oleh dokter
-----------------------------	--	---	---	---	--

<p>Hahnel E., dkk, 2017</p>	<p><i>Prevalence and associated factors of skin diseases in aged nursing home residents: A multicentre prevalence study</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain: deskriptif <i>cross sectional</i> • Populasi: Pasien berusia 55 tahun keatas bulan Januari dan April 2013 • Variabel: Demografis penghuni panti jompo yaitu, usia, jenis kelamin dan aktivitas fisik • Metode ukur: ICD-10, dokter kulit akan melakukan evaluasi klinis dan dermatoskopi 	<p>Total penelitian 60 penyakit kulit yang paling sering di diagnosis adalah xerosis cutis (99,1%) diikuti oleh tinea ungiu (62,3%,) dan keratosis seboroik (56,5%).</p>	<p>Mengetahui prevalensi penyakit kulit.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi: semua orang dengan diagnosis penyakit kulit oleh dokter di Puskesmas Bantul 1 dari bulan Juli 2020 hingga Juni 2021. • Variabel: diagnosis penyakit kulit, usia, pekerjaan, jenis kelamin • Metode ukur: diagnosis oleh dokter
-----------------------------	---	---	--	--	--

<p>Özçelik S., dkk, 2018</p>	<p><i>Distribution of childhood skin diseases according to age and gender, a single institution experience</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain: retrospektif • Populasi: Pasien berusia 0-16 tahun yang datang pada tahun 2014 - 2016 • Variabel: frekuensi, usia, jenis kelamin • Metode ukur: 	<p>Hasil penelitian penyakit kulit yang umum adalah penyakit infeksi (24,62%), eksim (21,95%), penyakit jerawat (18,45%), dan penyakit alergi kulit (11,02%). Penyakit yang paling banyak diderita adalah akne vulgaris (17,82%), kutil (10,03%), dan DKI (9,42%).</p>	<p>Mengetahui distribusi penyakit kulit pada anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain: deskriptif <i>cross sectional</i> • Populasi: semua orang dengan diagnosis penyakit kulit oleh dokter di Puskesmas Bantul 1 dari bulan Juli 2020 hingga Juni 2021. • Variabel: diagnosis penyakit kulit, pekerjaan • Metode ukur: diagnosis oleh dokter
------------------------------	--	--	--	--	--

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sepuluh diagnosis penyakit kulit terbanyak di Puskesmas Bantul 1 pada bulan Juli 2020 sampai dengan Juni 2021 yaitu dermatitis numularis (61.51%), abses furunkel karbunkel (21.43%), tinea kruris (3.97%), dermatitis (3.17%), DKA (1.98%), paronikia (1.98%), urtikaria (1.98%), selulitis (1.59%), tinea pedis (1,19%) dan gigitan serangga (1,19%).
2. Diketahui 22,22% dari total data usia pasien terbanyak yang mengalami penyakit kulit adalah rentang 55-64 tahun.
3. Diketahui 26,19% dari total data pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja.
4. Diketahui 61,51% dari total data jenis kelamin adalah perempuan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Bantul 1, disarankan memperjelas penulisan pada rekam medis supaya mempermudah dalam input data. Disarankan melakukan edukasi terkait penyakit kulit seperti jerawat, dapat melalui UKS, PKM, karang taruna dan lain-lain, supaya masyarakat menjadi lebih sadar dan bersedia

memeriksa kondisi penyakit kulit ke puskesmas jika ada keluhan, serta mencegah kondisi yang lebih parah.

2. Bagi seluruh masyarakat Puskesmas Bantul 1, disarankan menjaga kondisi kulit dari dalam seperti mengelola emosi dan dari luar seperti lingkungan dengan menjaga higiene supaya dapat mengurangi prevalensi penyakit kulit.

©UKDW

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, K., Vanness, E., dan Westergaard, R. P. (2015) Cutaneous manifestations of human immunodeficiency virus: a clinical update, *Current Infectious Disease Reports*, 17(3), pp. 1–12.
- Andersen, L. K. dan Davis, M. D. P. (2019) Sex differences in the incidence of skin and skin-related diseases in Olmsted County, Minnesota, United States, and a comparison with other rates published worldwide, *Int J Dermatol*, 55(9), pp. 939–955.
- Armitage, E. P., Senghore, E., Darboe, S., Barry, M., Camara, J., Bah, S., dkk. (2019) High burden and seasonal variation of paediatric scabies and pyoderma prevalence in the Gambia: A cross-sectional study, *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 13(10), pp. 1–16.
- Aslan Kayiran, M. (2018) Diagnosis and treatment of urticaria in primary care, *Northern Clinics of Istanbul*, 6(1), pp. 93–99.
- Augustin, M., Wilsmann-Theis, D., Körber, A., Kersch, M., Itschert, G., Dippel, M., dkk. (2019) Diagnosis and treatment of xerosis cutis – a position paper, *JDDG - Journal of the German Society of Dermatology*, 17(S7), pp. 3–33. doi: 10.1111/ddg.13906.
- Aydemir, E. H. (2014) Acne vulgaris, *Turk Pediatri Arsivi*, 49(1), pp. 13–16.
- Banerji, A. (2015) Scabies, *Paediatrics Child Health*, 20(7), pp. 395–398.
- Bergler-Czop, B. dan Brzezińska-Wcisło, L. (2013) Dermatological problems of the puberty, *Postepy Dermatol Alergol*, 30(3), pp. 178–187.
- Bhattacharya, S. dan Mishra, R. K. (2015) Pressure ulcers: current understanding and newer modalities of treatment, *Indian Journal of Plastic Surgery*, 48(1), pp. 4–16.
- Boer, M., Duchnik, E., Maleszka, R., dan Marchlewicz, M. (2016) Structural and biophysical characteristics of human skin in maintaining proper epidermal barrier function, *Postepy Dermatol Alergol*, 33(1), pp. 1–5.
- Bramono, K. dan Budimulja, U. (2016) Bab 2: Penyakit Kulit Dermatomikosis, di

- dalam Menaldi, S. L. S., Bramono, K., dan Indriatmi, W. (eds) *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. 7th edn. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, pp. 103.
- Brigida, S. (2017) Prevalence of tinea corporis and tinea cruris in outpatient Department of Dermatology Unit of a Tertiary Care Hospital, *Journal of pharmacology & clinical research*, 3(1), pp. 3–5.
- Dalgard, F. J., Gieler, U., Tomas-Aragones, L., Lien, L., Poot, F., Jemec, G. B. E., dkk. (2015) The psychological burden of skin diseases: a cross-sectional multicenter study among dermatological out-patients in 13 European countries, *Journal of Investigative Dermatology*, 135(4), pp. 984–991.
- Desai, K. P., Martyn-Simmons, C., Viner, R., dan Segal, T. (2017) Help-seeking behaviours, opportunistic treatment and psychological implications of adolescent acne: Cross-sectional studies in schools and hospital outpatient departments in the UK, *BMJ Open*, 7(9), pp. 1–6.
- Diaz, J. H. (2020) Bab 293: Scabies, di Bennett, J. E., Dolin, R., dan Blaser, M. J. (eds) *Mandell, Douglas, and Bennett's Principles and Practice of Infectious Diseases*. 9th edn. Philadelphia: Elsevier Inc., pp. 3487–3492.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul (2020a) Kunjungan Kasus Penyakit Kulit Bulan Januari - Desember 2020.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul (2020b) Narasi Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2020 Data Tahun 2019, pp. 18–19.
- Dinulos, J. G. H. (2021) *Habif's Clinical Dermatology*. 7th edn. China: Elsevier Inc.
- Djuanda, A. (2016) Bab 2: Penyakit Kulit Pioderma, di dalam Menaldi, S. L. S., Bramono, K., dan Indriatmi, W. (eds) *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. 7th edn. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, pp. 71–72.
- Durai, P. C., Thappa, D. M., Kumari, R., dan Malathi, M. (2012) Aging in Elderly: Chronological Versus Photoaging, *Indian Journal of Dermatology*, 57(5), pp. 343–352.
- Fowler, E. dan Yosipovitch, G. (2021) Bab 68: Approaching the pruritic patient, di dalam High, W. A. dan Prok, L. D. (eds) *Dermatology Secrets Plus*. 6th edn. Philadelphia: Elsevier Inc., pp. 613–619.

- Gandhi, S., Ojha, A. K., Ranjan, K. P., dan Neelima. (2012) Clinical and bacteriological aspects of pyoderma, *North American Journal of Medical Sciences*, 4(10), pp. 492–495.
- Gawkrodger, D. J. dan Ardern-Jones, M. R. (2021) *Dermatology: An Illustrated Colour Text*. 7th edn. Poland: Elsevier Limited.
- Gupta, A. K. dan Versteeg, S. G. (2019) The role of shoe and sock sanitization in the management of superficial fungal infections of the feet, *Journal of the American Podiatric Medical Association*, 109(2), pp. 141–149.
- Hahnel, E., Blume-Peytavi, U., Trojahn, C., Dobos, G., Jahnke, I., Kanti, V., dkk. (2017) Prevalence and associated factors of skin diseases in aged nursing home residents: a multicentre prevalence study, *BMJ Open*, 7(9), pp. 1–9.
- Kabupaten Bantul. (2021) *Data Umum: Kondisi Klimatologi Kabupaten Bantul*. Tersedia pada: https://bantulkab.go.id/data_pokok/index/0000000021/kondisi-klimatologi.html. (Diakses: 25 Agustus 2021)
- Kanani, A., Betschel, S. D., dan Warrington, R. (2018) Urticaria and angioedema, *Allergy, Asthma and Clinical Immunology*, 14(s2), pp. 1–13.
- Kanji, A. (2019) Perspective on living with a skin condition and its psychological impact: a survey, *Journal of Patient Experience*, 6(1), pp. 68–71.
- Kapur, S., Watson, W., dan Carr, S. (2018) Atopic dermatitis, *Allergy, Asthma and Clinical Immunology*, 14(s2), pp. 1–10.
- Karimkhani, C., Dellavalle, R. P., Coffeng, L. E., Flohr, C., Hay, R. J., Langan, S. M., dkk. (2017) Global Skin Disease Morbidity and Mortality An Update From the Global Burden of Disease Study 2013, *JAMA Dermatology*, 153(5), pp. 406–412.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Lim, H. W. (2021) Eczemas, Photodermatoses, Papulosquamous (Including Fungal) Diseases, and Figurate Erythemas, di dalam Goldman, L. dan Schafer, A. I. (eds) *Goldman-Cecil Medicine*. 26th edn. Philadelphia: Elsevier Inc., pp. 2612-2621.e2.
- de Lusignan, S., Alexander, H., Broderick, C., Dennis, J., McGovern, A., Feeney, C., dkk. (2021) The epidemiology of eczema in children and adults in

- England: a population-based study using primary care data, *Clinical and Experimental Allergy*, 51(3), pp. 471–482.
- Mponda, K. dan Masenga, J. (2016) Skin diseases among elderly patients attending skin clinic at the regional dermatology training centre, Northern Tanzania: a cross-sectional study, *BMC Research Notes*, 9(1), pp. 4–8.
- Özçelik, S., Kulaç, İ., Yazici, M., dan Öcal, E. (2018) Distribution of childhood skin diseases according to age and gender, a single institution experience, *Turk Pediatri Arsivi*, 53(2), pp. 105–112.
- Pasternack, M. S. dan Swartz, M. N. (2020) Cellulitis, Necrotizing Fasciitis, and Subcutaneous Tissue Infections, di dalam Bennett, J. E., Dolin, R., dan Blaser, M. J. (eds) *Mandell, Douglas, and Bennett's Principles and Practice of Infectious Diseases*. 9th edn. Philadelphia: Elsevier Inc., pp. 1194–1215.
- Pemerintah Kabupaten Bantul. (2021a) *Data Pokok*. Tersedia pada: https://bantulkab.go.id/data_pokok/index/0000000027/jumlah-penduduk.html (Diakses: 18 July 2021).
- Pemerintah Kabupaten Bantul. (2021b) *Profil*. Tersedia pada: <https://kec-bantul.bantulkab.go.id/hal/profil> (Diakses: 18 July 2021).
- PERDOSKI (2017) *Panduan Praktik Klinis*. Diedit oleh S. Widaty, dkk. Jakarta.
- Perera, E., Gnaneswaran, N., Jennens, R., dan Sinclair, R. (2014) Malignant melanoma, *Healthcare (Basel)*, 2(1), pp. 1–19.
- Pires, C. A. A., da Cruz, N. F. S., Lobato, A. M., de Sousa, P. O. Carneiro, F. R. O., dan Mendes, A. M. D. (2014) Clinical, epidemiological, and therapeutic profile of dermatophytosis, *Anais Brasileiros de Dermatologia*, 89(2), pp. 259–264.
- Pramuningtyas, R., Widhiati, S., Julianto, I., dan Kariosentono, H. (2012) Pola penyakit kulit dan kelamin pada anak di bawah 14 tahun di RS Dr. Moewardi Surakarta, *MDVI*, 39(132), pp. 19–23.
- Pratt, C. H., King, L. E., Messenger, A. G., Christiano, A. M., dan Sundberg, J. P. (2017) Alopecia areata, *Nature Reviews Disease Primers*, 3, pp. 1–37.
- Puskesmas Bantul 1. (2011) *Gambaran Umum*. Tersedia pada: <https://puskesmas.bantulkab.go.id/bantul1/gambaran-umum/>. (Diakses: 25 Agustus 2021)

- Puskesmas Bantul 1. (2020) *Data Karyawan*. Tersedia pada: <https://puskesmas.bantulkab.go.id/bantul1/karyawan-yang-bertugas/> (Diakses: 8 April 2021).
- Puskesmas Bantul 1. (2021) *Demografi*. Tersedia pada: <https://puskesmas.bantulkab.go.id/bantul1/demografi/> (Diakses: 18 Juli 2021).
- Rendon, A. dan Schäkel, K. (2019) Psoriasis pathogenesis and treatment, *International Journal of Molecular Sciences*, 20(6), pp. 1–28.
- Rihatmadja, R. (2016) Bab 1: Pengetahuan Dasar, di dalam Menaldi, S. L. S., Bramono, K., dan Indriatmi, W. (eds) *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. 7th edn. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, pp. 3–7.
- Santer, M., Lalonde, A., Hooper, J., Teasdale, E., Francis, N. A., Smart, P., dkk. (2018) Management of cellulitis: current practice and research questions, *British Journal of General Practice*, 68(677), pp. 595–596.
- Saragih, I. D., Utami, T. N., dan Gurning, F. P. (2019) Prevalence of skin diseases in the coastal area of Teluk Nibung North Sumatra, (4), pp. 694–700.
- Seth, D., Cheldize, K., Brown, D., dan Freeman, E. E. (2017) Global burden of skin disease: inequities and innovations, *Current Dermatology Reports*, 6(3), pp. 204–210.
- Seyhan, S. (2018) Decubitus ulcer development: an investigation on its effect and evidence in home care patients, *Indian Journal Palliat Care*, 24(4), pp. 505–511.
- Shallcross, L. J., Hayward, A. C., Johnson, A. M., dan Petersen, I. (2015) Incidence and recurrence of boils and abscesses within the first year: a cohort study in UK primary care, *British Journal of General Practice*, 65(639), pp. e668–e676.
- Soepardiman, L. dan Legiawati, L. (2016) Bab 2: Penyakit Kulit Alopesia Areata, di dalam Menaldi, S. L. S., Bramono, K., dan Indriatmi, W. (eds) *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. 7th edn. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, pp. 374–376.
- Sularsito, S. A. dan Soebaryo, R. W. (2016a) Bab 2: Penyakit Kulit Dermatitis, di Menaldi, S. L. S., Bramono, K., dan Indriatmi, W. (eds) *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. 7th edn. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, pp. 156–157.

- Sullivan, T. dan De Barra, E. (2018) Diagnosis and management of cellulitis, *Clinical Medicine, Journal of the Royal College of Physicians of London*, 18(2), pp. 160–163.
- Tuckman, A. (2017) The potential psychological impact of skin conditions, *Dermatology and Therapy*, 7(s1), pp. 53–57.
- Verma, S. dan Madhu, R. (2017) The great Indian epidemic of superficial dermatophytosis: an appraisal, *Indian Journal of Dermatology*, 62(3), pp. 227–236.
- Wasitaatmadja, S. M. (2018) Patogenesis Akne Vulgaris, di dalam *Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia Akne*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, pp. 1–6.
- Yuwita, W., Ramali, L. M., dan Risa N. M. (2016) Karakteristik Tinea Kruris dan / atau Tinea Kapitis di RSUD Ciamis Jawa Barat, *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin – Periodical of Dermatology and Venereology*, 28(2), pp. 42–51.